

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah proses yang diterapkan suatu bisnis untuk mengukur tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bisnis tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki budaya kerja yang baik dan periode pembayaran yang dapat di prediksi, yang dapat dijamin oleh investor (Pambudi & Ahmad 2022).

Nilai perusahaan memainkan peran penting bagi perusahaan (Wahyuni et al., 2023) Ukuran Keberhasilan Perusahaan Nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dengan Meningkatkan daya saing nilai perusahaan dapat membantu perusahaan menarik talenta terbaik, memperkuat posisinya di industri, dan meningkatkan daya saingnya di pasar (Aristawati & Suryandari, 2023).

Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila harga saham semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga besar kemakmuran yang diterima oleh pemegang saham. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan merupakan faktor krusial bagi investor.

Suffah dan Riduwan (2016) menambahkan bahwa nilai perusahaan didasarkan pada perspektif investor tentang perusahaan. Ini terkait dengan harga

saham, sehingga investor mempertimbangkan nilai perusahaan di mana mereka akan memasukkan modal.

Pada Industri manufaktur subsektor *textile* dan *garment* di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian Indonesia, perusahaan manufaktur tekstil dan garmen memiliki peran yang penting dalam menciptakan lapangan kerja, menyumbang pendapatan ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, peningkatan kinerja dan nilai perusahaan dalam subsektor ini menjadi suatu hal yang sangat diharapkan. Namun, industri *textile* dan *garment* dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti: Fluktuasi harga bahan baku, persaingan global, dan perubahan regulasi merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan dalam subsektor ini. Oleh karena itu, analisis kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas menjadi sangat relevan untuk dipelajari guna meningkatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan *Textile* dan *Garment* juga mengalami tantangan pada Pandemi COVID-19 tahun 2020 yang mengakibatkan kepada perusahaan untuk merubah pola konsumsi, gangguan rantai pasok dan penurunan permintaan global yang mempengaruhi kebijakan deviden dan profitabilitass perusahaan.

Pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, akan menarik investor dan mendapat keuntungan tambahan selain deviden yang diberikan oleh perusahaan, nilai perusahaan juga menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang lebih tinggi. Selain harga saham, nilai perusahaan dapat

diukur oleh beberapa faktor yaitu: Kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan stabilitas ekonomi dan politik. Penulis akan membahas hanya tiga komponen yaitu: kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan atau harga saham adalah Kebijakan deviden. Menurut Senata (2016) kebijakan deviden adalah aturan yang harus diterapkan oleh manajemen untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akan dibagi secara keseluruhan atau sebagian untuk deviden dan apakah sebagian lagi tidak akan diberikan dalam bentuk laba ditahan. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah alat untuk melihat kebijakan deviden perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden (Meidiawati dan Meldawati 2016). Kebijakan deviden yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu untuk membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mendorong harga saham perusahaan untuk naik. Begitu juga pada kebijakan hutang yang tinggi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai investasi yang menguntungkan.

Menurut Brigham and Houston (2017) Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Namun, seperti yang dinyatakan oleh Kasmir (2016) Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk

mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Kebijakan hutang yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini karena hutang dapat menjadi sumber pendanaan yang murah, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan investasi dan ekspansi perusahaan. Investasi dan ekspansi yang dilakukan dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumbernya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan cabang. Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan suatu bisnis, apabila keadaan keuangan bisnis menjadi lebih baik, kinerjanya dapat dianggap lebih baik, yang berarti investor akan mendapatkan lebih banyak uang (Palupi, 2018).

Berikut adalah tabel Price to Book Value (PBV) untuk perusahaan textile dan garment yang terdaftar di BEI tahun 2021:

Tabel.1
Price to Book Value

No.	Kode Saham	Perusahaan	PBV
1.	BELL	Trisula Textile Industries Tbk	4.07471812810332
2.	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	0
3.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	-5005794.9928458
4.	POLU	Golden Flower Tbk	2.3157131102761
5.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0.198747979694182
6.	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	3.88186577346691
7.	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	1.41238083308717
8.	TRIS	Trisula International Tbk	102.069265154059
9.	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk	1228375.3578158
10.	ZONE	Mega Perintis tbk	1.58653873120369

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (2021), diolah kembali

Catatan: - Nilai PBV yang negatif menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan tersebut bernilai negatif.

Dari tabel 1.1 , dapat dilihat ada beberapa perusahaan dengan nilai PBV yang berfluktuasi. Misalnya, Trisula Textile Industries Tbk (BELL) memiliki PBV sebesar 4.0747, yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut diperdagangkan dengan nilai yang lebih tinggi dari pada nilai bukunya. Di sisi lain, ada perusahaan seperti Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) yang memiliki PBV negatif, menandakan bahwa harga sahamnya lebih rendah dari pada nilai buku perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan lain memiliki PBV yang rendah atau bahkan nol, seperti Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) dan Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY). Selain itu, terdapat juga perusahaan dengan PBV yang sangat tinggi, seperti Uni-Charm Indonesia Tbk (UCID) dengan PBV sebesar 1.228.375,3578, dan Trisula International Tbk (TRIS) dengan PBV sebesar 102.0692,6515. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham kedua perusahaan tersebut diperdagangkan dengan nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Penelitian ini akan merujuk pada berbagai teori dan model keuangan yang relevan dalam konteks kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Beberapa konsep keuangan seperti teori agensi, dan teori sinyal akan digunakan sebagai dasar untuk memahami implikasi kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan. Tinjauan ini sangat relevan dalam konteks industri tekstil dan garmen saat ini karena perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini perlu menghadapi dinamika pasar yang cepat dan perubahan dalam lingkungan bisnis global. Dengan memahami dampak kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, perusahaan dalam subsektor ini dapat mengambil

keputusan keuangan yang lebih cerdas dan efektif untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahril dan Robiyanto (2020) menyatakan kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Noveliza et al., (2022) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Rosalina dan Joana (2017) menyatakan bahwa kebijakan deviden juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani et, al., (2023) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mujino dan Wijaya (2021) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Piristina dan Khairunnisa (2019) menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mujino dan Wijaya (2021) menyatakan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Syafril (2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Somantri dan Sukardi (2019) juga menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tambunan et, al., (2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendryani dan amin (2022) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Keintjem, Saerang dan Maramis (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvianto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Imawan (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Herawan dan Dewi (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sari et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Titisari dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi-studi sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada berbagai sektor industri, seperti sektor properti dan *real estate*, makanan dan minuman, dan manufaktur dll. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang dan kebijakan deviden tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, dalam konteks perusahaan manufaktur di sub sektor

tekstil dan garmen, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga faktor ini dapat memengaruhi nilai perusahaan secara khusus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Untuk menganalisis apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman terutama tentang bagaimana kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan.